

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2012). Selain itu menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2013:4) penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi, memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif , dan berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang data-data maupun informasi yang dapat sesuai dengan realita yang ada, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar berdasarkan fakta apa adanya yang berasal dari catatan laporan, dokumen, wawancara, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu

peristiwa untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah purposive dan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2019:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

B. Latar Dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Petani Pembudidaya Tanaman Porang yang berada di Desa Sungai Sapa' satu daerah dengan PT.Mitra Inti Sejati Planstation (PT.MISP) Kecamatan Subah Kabupaten Sambas

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan fleksibel menyesuaikan dengan waktu yang tersedia di mulai dari tahapan pengurusan surat izin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada lokasi Penelitian, Mulai dari Kepala Desa dan petani Pembudidaya Tanaman Porang yang berada di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah informan yang menjadi sumber data untuk memperoleh informasi. (Moleong 2014) mengemukakan partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini informan adalah petani dan pemilik lahan Pembudidaya Tanaman Porang yang ada di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Pemilihan Partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling dan Snowball* yang dikemukakan Sugiyono (2019:85) yaitu *Tehnik penentuan sampel* dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi atau bahan yang disediakan alam yang harus dikaji dan dicari oleh pengkaji sesuai dengan masalah yang dikaji. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam adalah sesi diskusi tidak terstruktur yang sangat berguna dalam mengklarifikasi konsep dan terjadi antara pewawancara dan narasumber yang dipilih karena memiliki pengetahuan tertentu. Data primer dapat diperoleh dengan cara Observasi dan Wawancara. Data primer pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.2 Data Primer

Fokus Masalah	Indikator	Analisis Data
pengetahuan Petani dan pemilik lahan di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari mulut ke mulut terkait budidaya tanaman porang yang memiliki nilai jual tinggi. 2. Melalui internet, berita, youtube dan sosial media mengenai keuntungan dalam membudidayakan tanaman porang 	Panduan Wawancara
perkembangbiakkan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangbiakan dengan Biji atau Buah dengan kurung waktu selama 4 (empat) Tahun. 2. Perkembangbiakan dengan umbi, diperoleh dari hasil pengurangan tanaman yang terlalu rapat tumbuh sehingga perlu untuk dikurangi, kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dijadikan bibit. 3. Perkembangbiakan dengan bintil dan katak. Katak adalah bintil yang berwarna coklat pada pangkal atau daun tanaman porang. 	Observasi
Pemamfaatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemamfaatan tanaman Porang diolah menjadi aneka makanan seperti keripik yang dipasarkan ditoko-toko pedagang kaki lima dan kantin-kantin 2. Produk porang yang biasa diolah dari umbi segar adalah chips, tepung porang dan tepung glukomanan 	Panduan Wawancara

Sumber: peneliti tanggal 10 mei 2022

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (hasil dari pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnnya, tetapi dapat dimanfaatkan

dalam suatu penelitian tertentu. Menurut Sugiyono (2015: 308) data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

Tabel 2.1 Pengelompokan Data Primer dan Sekunder

No	Data	Sumber
1.	Primer	1. Wawancara Mendalam 2. Observasi
2.	Sekunder	1. Buku penunjang 2. Catatan, bukti yang telah ada 3. Arsip, baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum 4. Dokumen seperti literatur/teks akademis 5. Majalah 6. Surat Kabar 7. Brosur

Sumber: penelitian tanggal 16 Febuari 2022

E. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan strategi yang dilakukan dalam suatu penelitian, untuk memperoleh data yang objektif guna memecahkan masalah dalam penelitian ini maka perlu digunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena untuk mengolah data dari hasil penelitian, didalam suatu penelitian pasti tujuannya mendapatkan data tentu pasti akan memerlukan teknik yang menjadi ciri dari suatu penelitian.

Menurut Sugiyono, (2017:104) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh juga harus memenuhi ketentuan dalam arti datanya harus benar dan lengkap. Oleh karena itu, data yang diperoleh haruslah data yang akurat dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian, Hadari Nawawi (2015:106) mengemukakan:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik pengukuran
- e. Teknik studi dokumenter

Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Teknik Observasi langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Hadari Nawawi (2012:100) menjelaskan bahwa Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Nasution (2002:113) menyatakan bahwa wawancara adalah “Suatu komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Menurut Abdurrahman Fathoni (2006:105) bahwa: “Wawancara dalam teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Agar wawancara dapat

berjalan sesuai keinginan dan sekaligus dapat memperoleh informasi yang jelas, maka diperlukan suatu pedoman yang jelas.

3) Teknik Dokumenter

Studi dokumenter menurut Zuldafrial (2012:39) adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen- dokumen penting yang tersimpan. Teknik dokumenter merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen- dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Berpijak dari teknik pengumpul data di atas maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yaitu daftar cek (check list). Zainal Arifin (2010: 30), menyatakan bahwa “daftar cek (check list) adalah yang berisi daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.” Dengan demikian, peneliti hanya akan memberi tanda check (silang, lingkaran dan sebagainya). Bentuk-bentuk observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Observasi Lapangan (*field observation*), adalah suatu teknik observasi yang seringkali dilakukan dalam penelitian kualitatif. Pada observasi ini peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam objek pengamatan, disini peneliti membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan serta sebagai bagian dari objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini observasi yang akan digunakan adalah observasi lapangan (*field observation*) yang ditujukan kepada petani porang dan pemilik

lahan di Desa Sungai Sapa' karena peneliti ingin mengamati yang berhubungan dengan pembudidayaan tanaman porang.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara untuk mengumpulkan data dan mengetahui respon atau pendapat bagi responden. Ada beberapa langkah untuk melakukan wawancara, menurut Licoln dan Guba (2005) terdapat 7 langkah untuk melakukan wawancara yaitu: 1) menetapkan siapa subyek yang akan diwawancarai; 2) menyiapkan bahan pembicaraan atau wawancara; 3) mengawali atau membuka wawancara; 4) melakukan wawancara; 5) mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan mengakhirinya; 6) membuat laporan hasil wawancara; 7) mengidentifikasi hasil wawancara yang telah didapat. wawancara ini ditujukan ke pada Petani Porang dan pemilik lahan yang ada di Desa Sungai Sapa'.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen Mahmud, (2011:183).

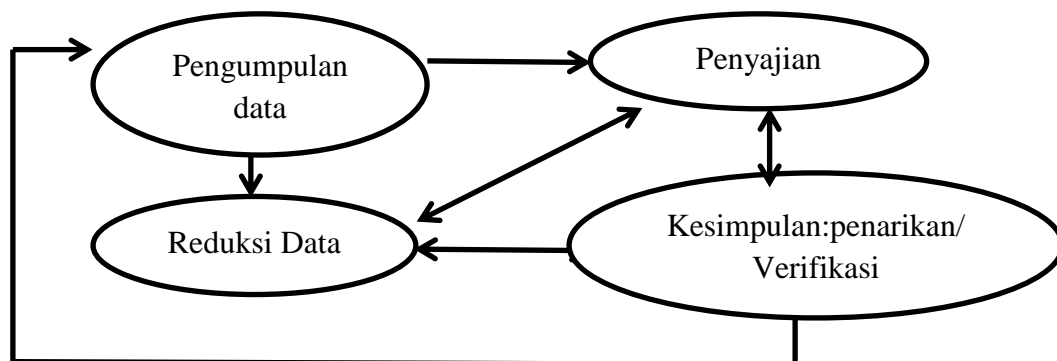
Menurut Zuldafrial, 2012:80 mengemukakan didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan mengambil dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti berupa gambar atau foto hasil penelitian dilapangan yang ditujukan pada Lahan untuk Membudidayakan Tanaman Porang, akses jalan menuju kebun Porang, bibit porang, tanaman Porang serta Petani Pembudidaya tanaman porang yang ada di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analitis data kualitatif. Analisis data menurut Patton (2009;87) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari interatif menurut Miles dan Huberman (1992;20)

Miles dan Huberman(1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut



Gambar 1.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Susunan data sesuai bagan tersebut dimulai dari 1) analisis pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang

berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2007).

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

Selain itu, analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi), hal ini disebutkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data oleh Moleong.(2007):

- a. perpanjangan keikutsertaan dilapangan penelitian.
- b. ketekunan pengamatan.
- c. triangulasi (dengan sumber: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda; dengan metode: pengecekan derajat keterpercayaan penemuan dan kepercayaan teknik pengumpulan data; dengan penyidik: membandingkan hasil analis yang satu dengan analis yang lain; dengan teori.
- d. pemeriksaan sejawat melalui diskusi.
- e. Analisis kasus negatif.

- f. kecukupan referensial.
- g. pengecekan anggota baik secara formal maupun informal berkenaan pengecekan kategorianalitis, penafsiran, dan kesimpulan.
- h. uraian rinci (terutama dalam membangun keteralihan; yaitu uraian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang menjadi focus pengamatan).
- i. auditing (dilakukan berdasarkan kriteria kepastian data mentah, data yang sudah direduksi, hasil sintesis, catatan proses, bahan catatan pribadi atau refleksi, motivasi, harapan, dan ramalan).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. meringkas data,
- b. mengkode
- c. menelusur tema.
- d. membuat gugus-gugus dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.

Glasser B.G (1992:20) memunculkan konsep komparasi secara konstan yang mereka maknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang

dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Kesimpulan

upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

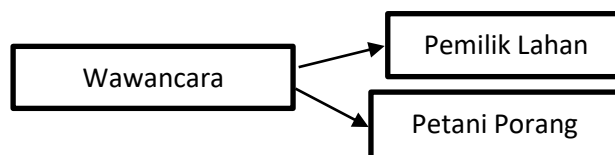
- a. memikirkan ulang selama penulisan.
- b. tinjauan ulang catatan lapangan.
- c. tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan.

- d. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Keabsahan Data

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah validasi data. Untuk mengetahui validasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan model triangulasi data. Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini Wiliam Wiersman (Sugiyono, 2012: 372) menyatakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data-data, dan waktu.

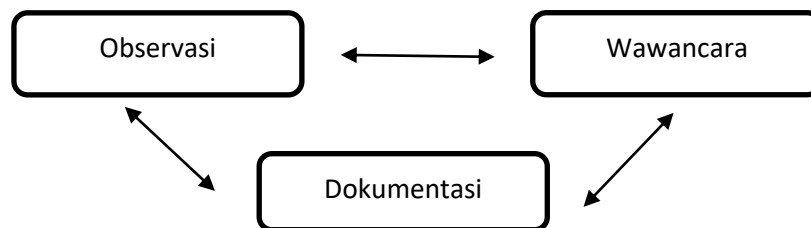
Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber bertujuan sebagai penguat bagi peneliti dalam menyeleksi data, karena semakin banyak sumber penelitian yang didapat akan mengakibatkan semakin banyak data dan varian yang akan ditemukan peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam perolehan data.



Gambar 2.1 Triagulansi Sumber Data

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Gambar 2.2 Triagulansi Tehnik

H. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Mengurus Surat Izin Yang Diberlakukan Dari Kampus Melalui Dosen Pembimbing.
 - b. Menyiapkan Instrumen Penelitian Berupa Pedoman Wawancara Dan Panduan Observasi.
 - c. Mengambil Sumber Informasi dari Petani Porang dan Kepala Desa Sungai Sapa'.
2. Tahapan Pelaksana
 - a. Melakukan pengamatan pada objek Tanaman porang yang ada di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
 - b. Melakukan wawancara dengan Petani Porang dan Kepala Desa Sapa' terkait Budidaya Tanaman Porang.
3. Tahapan Akhir
 - a. Menganalisis Penelitian Data Hasil Dari Wawancara dan hasil observasi.
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian dari setiap fokus masalah yang diteliti.

- c. Menyusun laporan penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Proses penelitian di mulai dari pengajuan rencana penelitian hingga hasil penelitian. Pelaksanaan konsultasi banyak mengalami perubahan, disebabkan dalam proses penulisan skripsi terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jadwal Penelitian

No	Rencana Penelitian	Tahun Akademik 2021-2022					
		Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei
1	Mengajukan judul penelitian						
2	Menyusun outline						
3	ACC outline						
4	Menyusun desain penelitian						
5	Konsultasi desaian penelitian						
6	ACC desain penelitian						
7	Seminar desain penelitian						
8	Revisi hasil Seminar desain penelitian						